



Manfaat rumah singgah bagi pasien kanker (Lesson learned dari sasana marsudi husada YKI cabang DIY)

Sitti Sudrani*/ Sunarsih Sutaryo**
Prodi S2 IKM-FKKMK UGM*/YKI cabang DIY**

Latar Belakang

Rumah singgah Sasana Marsudi Husada merupakan salah satu pelayanan Yayasan Kanker Indonesia cabang DIY, yang ditujukan bagi pasien kanker yang sedang berobat beserta keluarganya.

Tujuan

Mendeskripsikan manfaat rumah singgah bagi pasien kanker.

Metode

Wawancara dan observasi pada 4 pasien dewasa, 6 pasien anak dan 9 pendamping (keluarga) yang memanfaatkan rumah singgah dalam periode Februari 2019

Fasilitas

Fasilitas yang tersedia meliputi: dapur dan ruang cuci, ruang tamu dilengkapi dengan TV dan perpustakaan, ruang ibadah dan visitasi relawan pada hari-hari tertentu. Tersedia 3 jenis kamar dengan tarif harian sbb:

Jenis kamar	Jumlah ranjang per kamar	Tarif
Ruang A	2	Rp 20.000,-
Ruang B	4	Rp 7.500,-
Ruang isolasi	2	Rp 15.000,-

Kegiatan

1. Menerima kunjungan relawan (dokter, survivor kanker, dan pekerja sosial) untuk dukungan psikososial
2. Sunday morning (al: jalan pagi, olahraga)
3. Kegiatan keagamaan (pengajian, misa)
4. Kegiatan pemberdayaan (al: pasar sehat, lomba mewarnai untuk pasien anak)

Manfaat rumah singgah

Selama di rumah singgah, pasien dan pendamping menyatakan merasakan manfaat rumah singgah dalam dimensi berikut :

1. Fisik

- Biaya sewa murah, sehingga meringankan beban biaya pasien selama perawatan
- Sarana yang ada cukup membantu kebutuhan harian pasien, misal tersedia dapur bagi pasien/pendamping untuk memasak makanan.
- Akses ke pedagang/penyedia bahan pangan mudah karena tersedia di sekitar rumah singgah dengan harga terjangkau.
- Pasien dapat beristirahat selama masa tunggu sebelum perawatan di rumah sakit.
- Jarak rumah singgah ke rumah sakit dekat.
- Diantara pasien/pendamping saling membantu dalam aktivitas harian, misal membantu membawa perlengkapan pasien lain ke RS.
- Pasien dapat memperoleh atau bertukar informasi mengenai: kanker dan faktor risikonya; akses terapi, dokter dan rumah sakit; nutrisi yang dibutuhkan pasien selama perawatan, perilaku hidup sehat, misal tidak merokok atau menjauhi perokok; serta enangkal informasi yang keliru, misal obat kanker dari dokter whatsapp, herbal, ramuan tradisional dsb.

2. Psikologis

- Diantara pasien, pendamping dan relawan dapat saling berbagi motivasi, pengalaman, kecemasan dan kekhawatiran yang dirasakan.
- Pasien yang lebih dulu menjalani pengobatan banyak memotivasi pasien lain yang baru memulai pengobatan.
- Pasien merasa tidak berjuang sendiri menghadapi penyakitnya.
- Ada motivasi untuk sembuh setelah melihat pasien lain yang keadaannya lebih buruk sebelum pengobatan, dapat sembuh dan hidup sehat.
- Pasien tetap merasa dihargai diantara pasien lain, pendamping, pengelola dan relawan yang berkunjung.
- Pasien tetap merasa bernilai sebagai individu saat dilibatkan dalam kegiatan dengan mitra YKI.
- Pasien merasa bisa tetap mandiri menjalani pengobatan tanpa harus membebani keluarga.

3. Spiritual

- Dekat dengan tempat ibadah.
- Dilibatkan dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan setiap bulan (pengajian atau misa).
- Mendapat motivasi dan dukungan dari relawan dan pasien lain untuk memperbanyak doa bagi kesembuhan pasien, termasuk ibadah lain seperti puasa senin kamis.

4. Sosial

- Interaksi sosial yang positif diantara pasien, pendamping dan pengelola dalam kegiatan sehari-hari.
- Melakukan kegiatan bersama, misal: masak bersama, berbagi makanan.
- Melakukan kegiatan yang menyenangkan, misal: jalan pagi.
- Pasien dapat menerima kunjungan dari keluarga, rekan dan relawan.

Hambatan	Alternatif solusi
<input type="checkbox"/> Kadang terjadi komunikasi yang buruk diantara pasien/pendamping karena dampak psikologis selama pengobatan pasien.	<input type="checkbox"/> Pendampingan psikologis oleh relawan. <input type="checkbox"/> Melibatkan pasien/pendamping dalam kegiatan yang menyenangkan.
<input type="checkbox"/> Belum ada sarana bermain bagi pasien anak	<input type="checkbox"/> Tempat dan sarana bermain untuk pasien anak. <input type="checkbox"/> Pemanfaatan area komunal untuk bermain, misal di halaman.
<input type="checkbox"/> Belum ada kegiatan belajar bagi pasien anak usia sekolah	<input type="checkbox"/> Program <i>home schooling</i> bagi pasien anak yang cuti sekolah.
<input type="checkbox"/> Karena perbedaan jadwal ke RS, jumlah pasien yang ada di rumah singgah dalam satu hari sedikit, sehingga kurang memungkinkan melaksanakan kegiatan kelompok.	<input type="checkbox"/> Penambahan kamar, agar lebih banyak pasien yang dapat tinggal. <input type="checkbox"/> Jika kegiatan kelompok memungkinkan, menambah kegiatan bersama yang rutin dan terstruktur, misal: <i>sharing</i> dengan survivor kanker, olahraga, rekreasi, pelatihan mengolah makanan sehat dsb.

Lesson learned:

1. Rumah singgah merupakan bentuk dukungan yang sinergi secara fisik, psikologis, spiritual, dan sosial. Dukungan ini dibutuhkan pasien kanker dan keluarganya selama menjalani pengobatan.
2. Diperlukan upaya untuk menambah pasien yang mengakses rumah singgah dan meningkatkan kegiatan dukungan di rumah singgah.

Reference:

Fajariah, I. et al. (2013) "Peningkatan kualitas hidup pasien kanker rumah singgah melalui pendampingan keluarga pasien di Yayasan Kanker Indonesia (YKI) cabang Jawa Timur", *ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga*.

Wahyuni, I. (2017) "Pendampingan psikososial dalam perawatan paliatif bagi pasien anak dengan kanker di Yayasan Pita Kuning Jakarta", *Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

